

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Era modern ini banyak terjadi kemerosotan nilai-nilai moral dan krisis akhlak pada generasi muda. Adapun permasalahan yang muncul seperti pergaulan bebas, kenakalan remaja, kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru maupun orang tua, bahkan baru-baru ini beredar video siswa SMP yang melakukan bullying terhadap gurunya hal ini menandakan krisis akhlak pemuda zaman sekarang, maka perlu adanya pembelajaran akhlak di sekolah untuk memperbaiki moral siswa. Karena sejatinya Pendidikan harus mampu mendidik agar terciptanya moral dan akhlak yang baik bagi generasi muda sehingga dapat terbentuknya generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai dalam Pancasila. Agama, salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk memperbaiki nilai-nilai moral dan agama yaitu dengan menanamkan nilai-nilai religius terhadap ketahanan pribadi akan terwujud apabila dalam diri seseorang tertanam nilai-nilai akhlak atau moralitas yang diperolehnya melalui proses Pendidikan<sup>1</sup>

Oleh karena itu, karakter religius dapat dilatih dan dikembangkan melalui Pendidikan, sehingga nantinya dapat tercipta generasi muda yang memiliki sifat dan perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila dan agama, dalam hal ini perlu adanya arahan atau pendampingan terhadap siswa atas permasalahan keagamaan. Pada usia remaja siswa harus diarahkan dan dididik agar pertumbuhan biologis dan psikologisnya dalam nuansa religius. Sebagai lembaga formal, sekolah menjadi sarana yang mampu merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu berkembangnya seluruh potensi siswa, terutama karakter religiusnya agar menjadi manusia yang bermartabat dan berbudi luhur.

---

<sup>1</sup> Armaldy Arnawy, *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional* (Surabaya: Gramedia, 2019), hal 112.

Pendidikan karakter religius bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter religius yaitu dengan kesadaran kesadaran nilai nilai religius, berakhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang. Serta siswa mampu secara mandiri meningkatkan serta mempersonalisasi nilai nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari hari. <sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan akhlak adalah agar terciptanya manusia yang beriman dan mempunyai karakter yang baik seperti Nabi. Sebagaimana yang tertera didalam QS. Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٣</sup>

*Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.* Pada ayat diatas dijelaskan bahwa kita sebagai umat islam seharusnya meneladani tingkah Rasulullah, dari aspek akhlak yang beliau ajarkan kepada umat islam, karena beliau adalah teladan terbaik bagi umat islam. ( QS. Al Ahzab : 21)<sup>3</sup>

Dalam hal ini maka tujuan Pendidikan adalah untuk membentuk generasi yang berkualitas baik jasmani mauun rohani, dengan demikian Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap siswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan berakhlakul karimah baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Dalam proses mencari ilmu itu terjadi hubungan antara guru dan murid, yang mana didalam proses tersebut tidak hanya terbatas pada belajar, akan tetapi juga proses mencari etika/ adab yang tidak boleh ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Karena adab adalah hal yang paling utama dalam proses belajar.

---

<sup>2</sup> Mukhlis Fakhruddin, *Pola Pendidikan Karakter Religius* (Malang: Pustaka Peradaban, 2018), hal 31.

<sup>3</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya ( Semarang: Menara Kudus, 1990, hal 418

Beberapa waktu belakangan ini banyak sekali berita viral tentang kasus perseteruan antara guru dan murid, seperti contoh kasus yang terjadi di salah satu sekolah di Maluku Tengah yang dilansir oleh detik.com yakni, guru yang dibully muridnya sendiri, motif murid tersebut membully gurunya adalah karena faktor ketidakpuasan beberapa guru dengan kepala sekolah. Baik dari sisi kebijakan, manajemen, dan pengelolaan, sebelumnya para guru mengirim surat ke Disdikbud Maluku terkait protes mereka dengan kebijakan kepek. Surat itu ditujukan ke kepala dinas berisi pernyataan sekelompok guru yang tidak puas atas keberadaan kepala sekolah, lalu kemudian salah satu di antara mereka yang melakukan tanda tangan dari sekian banyak guru itu, termasuk guru-guru yang diganti, baik dalam posisi mereka sebagai wakepek kesiswaan maupun pembina gugus depan pramuka, protes para guru tersebut ada kaitannya dengan aksi para siswa mem-bully guru tersebut. Sebab, para siswa juga menuntut agar wakepek sebelumnya bertindak sebagai ketua gugus tugas pramuka tidak digantikan oleh guru yang dibully tersebut<sup>4</sup>

Apabila melihat dari banyaknya masalah yang berkaitan dengan akhlak maka Lembaga Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, sebab pendidikan yang dapat menyebabkan generasi penerus untuk remaja yang berakhlakul karimah sesuai dengan misi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional jelas dirumuskan bahwa tujuan pendidikan kita adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermarabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>4</sup> Nurkholis Lamaau, viral bu guru dibully siswa sma di maluku tengah disdik beri penjelasan (<https://news.detik.com/berita/d-6884812/viral-bu-guru-di-bully-siswa-sma-di-maluku-tengah-disdik-beri-penjelasan>, diakses pada 19 september 2023)

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

MTS Nidhomiyah surowono mempunyai visi salah satunya adalah dapat membentuk siswa yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Madrasah ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain yaitu adanya pembelajaran muatan local dalam pembentukan karakter siswanya salah satunya adalah pembelajaran kitab ta'limul muta'allim.

Hal ini menjadi keunggulan bagi madrasah ini. Kitab Ta'lim Muta'allim diajarkan pada semua jenjang kelas, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Dalam pembelajarannya menggunakan metode ma'nani kitab, . Selain mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembelajaran, MTs Nidhomiyah Surowono juga diusahakan untuk mengamalkan isi dari kitab Ta'lim Muta'allim. Tujuan dari hal ini adalah agar dapat mencetak siswa yang berakhlak dan memiliki budi pekerti yang baik. Terutama kaitannya dengan adab terhadap guru dan orang tua.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada salah satu narasumber di madrasah tersebut, bahwa etika siswa kepada guru di MTs Nidhomiyah Surowono ini belum dikatakan cukup baik karena masih ada siswa yang belum mencerminkan etika baik kepada guru. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kondisi merosotnya nilai nilai moral peserta didik di madrasah. Karena tujuan pendidikan adalah untuk mendidik agar terciptanya moral dan akhlak yang baik bagi generasi muda.<sup>6</sup> maka diharapkan melalui pembelajaran kitab ta'lim tersebut siswa dapat menerapkan dan mampu menanamkan nilai-nilai etika yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'allim guna membentuk akhlak yang baik.

Dalam proses Pendidikan perlu adanya aspek pendidikan karakter, yang mana pendidikan nilai luhur menjadi landasan suatu pendidikan

---

<sup>5</sup>Team Reaksi Nuansa Aulia, *Undang Undang Badan Hukum. Hukum Pendidikan Disertai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), hal 78.

<sup>6</sup> Ibid, hal 112

karakter untuk mengarahkan perilaku siswa agar sejalan dengan norma sosial dan agama. Sehingga penanaman karakter harus diutamakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada MTs Nidhomiyah Surowono dengan judul “ *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim dalam membentuk katakter religius peserta didik kelas VII di MTS Nidhonyah Surowono Badas Kediri* “

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nidhomiyah Surowono Badas Kediri ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nidhomiyah Surowono Badas Kediri ?
3. Bagaimana hambatan penerapan pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nidhomiyah Surowono Badas Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan persiapan pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nidhomiyah Surowono Badas Kediri
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nidhomiyah Surowono Badas Kediri
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nidhomiyah Surowono Badas Kediri

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam membentuk etika siswa terhadap guru disekolah
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan bagi siswa atau mahasiswa
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menyikapi akhlak sehari-hari.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah MTs Nidhomiyah Surowono

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam memebentuk karakter religius peserta didik
  - b. Bagi guru.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui tugas yang diembannya bahwa sangat perlu untuk meningkatkan akhlak siswa agar dapat mencetak generasi yang berkarakter.
  - c. Bagi siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih baik lagi dalam membentuk karakter religius
  - d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang sejenis, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## E. Penegasan Istilah

Judul Skripsi ini adalah Implementasi pembelajaran kitab ta'limul muta'allim dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nidhomiyah Surowono Badas Kediri. Agar tercipta kesamaan pemahaman antar pembaca dan penulis mengenai kandungan judul skripsi, maka penulis mempertegas makna istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti dibawah ini:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan dan penerapan sebagaimana yang ada dalam kamus besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah Pelaksana, penerapan, atau juga bisa diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran,<sup>7</sup>

Menurut Mulyasa Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>8</sup>

#### b. Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju kedewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Menurut Septy Nurfadhilah, M.Pd pembelajaran adalah suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>7</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Lampung: Gre Publihing, 2019), hal 19.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: Aksara, 2010), hal 173.

<sup>9</sup> M.Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi, 2015), hal 42.

yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.<sup>10</sup>

### 1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan terencana untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sistem penilaian, sampai dengan menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.<sup>11</sup>

### 2. Penerapan Pembelajaran .

Penerapan pelaksanaan program sekolah dibuat untuk mengembangkan sekolah tersebut sesuai dengan keperluan Masyarakat, yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, keterampilan dan kompetensi siswa, motivasi dan minat belajar siswa.<sup>12</sup>

### 3. Hambatan Pembelajaran

Hambatan pembelajaran adalah faktor-faktor yang dapat menghambat atau menghalangi proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hambatan pembelajaran dapat berasal dari internal siswa, eksternal siswa, maupun proses belajar mengajar itu sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Septy Nurfadhilah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hal 13.

<sup>11</sup> Das Salirawati, *Persiapan pembelajaran*, Jakarta:Academia edu, 2020, hal 1

<sup>12</sup> M. Ridwan setiyono *penerapan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan nilai-nilai akhlak pada santri Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5 No.2 hal 8

<sup>13</sup> Siti Anisa, *Implementasi pembelajaran syarah kitab ta'limul muta'allim terhadap pembentukan karakter santri pondok pesantren Huffadz syah Al karimi natar*, (Lampung,UIN Raden Intan, 2021), hal 9

c. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab ta'lim muta'allim merupakan kitab yang dikarang oleh Syekh Az Zarnuji, yang didalamnya membahas adab tentang menuntut ilmu. Kitab ini telah dijadikan referensi bagi santri disebagian besar pondok pesantren di nusantara. Dalam kitab ini berisikan adab menuntut ilmu sehingga, dalam pembahasan kitab yang ditulinya sangat relevan dengan pendidikan karakter.<sup>14</sup>

d. Karakter Religius

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Suyanto, Ph.D, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.<sup>15</sup>

Sedangkan Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan dan kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia.<sup>16</sup>

2. Definisi Operasional

Berdasarkan paparan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk karakter religius adalah suatu usaha madrasah untuk membentuk karakter religius melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim adalah suatu usaha dalam menanamkan budi pekerti yang baik pada bidang pendidikan kegamaan oleh guru sebagai upaya untuk membina akhlak yang baik.

---

<sup>14</sup> Kholifatul Ummah, *Penanaman Karakter Husnul Adab melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MAN 4 Jombang*, (Tulungagung: UIN Tulungagung, 2022) hal 10

<sup>15</sup> Dr. Sukatin, *Pendidikan Karakter*, Jakarta. Deepublish, 2021, hal 149.

<sup>16</sup> Imam Masbukin, *Tentang Pendidikan Karakter dan religius dasar pembentukan karakter* . Jakarta, Nusa media, 2021, hal 34

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada persiapan, penerapan dan hambatan pembelajaran kitab Ta'limul muta'allim dalam membentuk karakter religius.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat guna memperoleh penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil yang utuh dan sistematis untuk menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Abstrak

##### 2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu :

###### Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

###### Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang teori Implementasi Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di MTs Nidhomiyah Surowono Badas Kediri, selanjutnya adalah Penelitian terdahulu dan Paradigma penelitian .

###### Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang Rancangan penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

###### Bab IV Hasil penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data atas temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya, dan temuan hasil penelitian

#### Bab V Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang temuan temuan penelitian yang dikemukakan didalam temuan temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

#### Bab VI Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok, kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang dapat berupa lampiran pedoman wawancara atau yang lainnya.